

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *SELF-REGULATED LEARNING* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA DI SMK

Gustina Handayani¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
gustina27@student.uns.ac.id

Sri Sumaryati²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
srisumaryati@staff.uns.ac.id

Jaryanto³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
jaryanto@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to examine (1) the effect of locus of control on academic procrastination in Accounting and Financial Institution students at SMK N X (2) the effect of self-regulated learning on academic procrastination in Accounting and Financial Institution students at SMK N X (3) the effect of locus of control and self-regulated learning on academic procrastination in Accounting and Financial Institution students at SMK N X. This study uses a quantitative descriptive method with a correlational approach. The population in this study are all students of the Accounting and Institutional Finance expertise program at SMK N X for the 2022/2023 academic year with a total of 319 students. The sampling technique in this study uses a proportional random sampling technique which obtains 177 samples. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study are: (1) there is a significant influence between locus of control on academic procrastination of students in Accounting and Financial Institutions at SMK N X; (2) there is a significant influence between self-regulated learning and academic procrastination of students in Accounting and Financial Institutions at SMK N X; (3) there is a significant influence between locus of control and self-regulated learning on academic procrastination of Accounting and Financial Institution students at SMK N X.

Keywords: *locus of control, self-regulated learning, and academic procrastination*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X (2) pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X (3) pengaruh *locus of control dan self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 177 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X; (2) terdapat pengaruh signifikan antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X; (3) terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control dan self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X.

Kata kunci: *locus of control, self regulated learning, dan prokrastinasi akademik*

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu diiringi oleh adanya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang kian maju memiliki banyak dampak positif dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah teknologi berperan sebagai penyedia alat bantu pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel. Di samping itu, dampak negatif juga ditimbulkan oleh berkembangnya teknologi. Dampak negatif yang dapat timbul yaitu meningkatnya kecenderungan peserta didik dalam menunda-nunda pekerjaan dengan melakukan kegiatan menyenangkan lain di luar kegiatan akademik. Fenomena tersebut ditunjukkan dengan kebiasaan peserta didik yang menghabiskan banyak waktu untuk mengakses *smartphone* seperti bermain permainan, mengakses media sosial, dan lain-lain sebelum belajar. Peserta didik lebih menyukai kegiatan di luar akademik yang daripada mengerjakan tugas-tugas sekolah atau mengulang pelajaran yang telah diberikan dan belajar untuk mempersiapkan pembelajaran hari berikutnya (Munawaroh, dkk, 2017).

Fenomena penundaan terhadap kegiatan yang seharusnya dilakukan di atas dikenal dengan prokrastinasi akademik. Ferrari, Johnson, dan Mc Cown (1995) mengartikan prokrastinasi akademik sebagai kebiasaan untuk selalu menunda pengerjaan kewajiban-kewajiban akademik. Savira & Suharsono (2013) menyatakan bahwa kebiasaan menunda tugas yang dilakukan oleh peserta didik dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan peserta didik tersebut, terutama dalam menyelesaikan tugas akademik yang disebut dengan prokrastinasi. Solomon dan

Rothblum (Anwar & Dwiyantri, 2021), menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik itu mampu menimbulkan berbagai pengaruh negatif. Prokrastinasi memberikan berbagai dampak negatif bagi peserta didik termasuk tugas yang tidak terselesaikan, atau selesai tetapi hasilnya kurang optimal karena pengerjaan yang mendekati tenggat waktu pengumpulan (Antoni, dkk, 2019). Penundaan juga dapat menyebabkan kecemasan yang dapat menyebabkan stress, baik ketika mengerjakan tugas atau bahkan saat menghadapi ulangan atau tes.

Karakteristik peserta didik yang melakukan prokrastinasi menurut Ferrari, dkk (1995) adalah terbiasa menunda memulai menyelesaikan tugas hingga tenggat waktu pengumpulan, terlambat mengumpulkan tugas yang disertai alasan yang bertujuan untuk mendapatkan perpanjangan waktu pengumpulan dan memilih untuk melakukan aktivitas menyenangkan lainnya (Ghufron dan Risnawita, 2011). Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu bertindak sebagai pemantau perkembangan peserta didik dalam hal akademik. Prokrastinasi akademik yang sering dilakukan oleh peserta didik, dapat menjadi salah satu penghambat perkembangan peserta didik untuk meraih cita-cita dan prestasi yang diharapkan. Apabila perilaku prokrastinasi tersebut tidak segera diatasi, pada akhirnya akan berdampak negatif atau merugikan peserta didik yang berakibat pada tingkat prestasi yang rendah, dimana hal tersebut akan digunakan sebagai bekal kehidupan kedepan atau berlanjut kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Candra, dkk, 2014).

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan lulusannya memiliki *skill* atau ket-

erampilan khusus yang mampu bersaing di dunia industri disamping melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kebiasaan menunda atau prokrastinasi akademik yang sering dilakukan oleh peserta didik SMK akan berpengaruh terhadap rendahnya penguasaan kompetensi keahlian yang dipelajarinya karena peserta didik cenderung tidak mengerjakan tugas akademik secara maksimal.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diperoleh data mengenai tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik khususnya tingkat sekolah menengah. Steel (2007) menyatakan sekitar 25% sampai dengan 75% dari peserta didik mengakui bahwa prokrastinasi adalah salah satu masalah nyata yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Chandra, dkk (2014) disimpulkan bahwa pada peserta didik SMA, prokrastinasi adalah salah satu perilaku yang sering dilakukan ketika dihadapkan oleh tugas-tugas akademik mereka. Peserta didik biasanya cenderung melakukan hal lain yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengerjakan pekerjaan akademiknya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Penata (2020) yang juga menunjukkan bahwa sekitar 69,72% peserta didik SMK di Yogyakarta selalu melakukan prokrastinasi. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (Trikusyanti, 2022) yang menyimpulkan bahwa sebanyak 71% peserta didik Sekolah Menengah Pertama memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik sekolah menengah memiliki kecenderungan perilaku prokrastinasi akad-

emik yang cukup tinggi.

Perilaku prokrastinasi akademik tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perilaku prokrastinasi akademik terbentuk dan berkembang dalam proses sosialisasi yang bisa dimulai dari keluarga, akan diperkuat lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Chandra, dkk, 2014). Dalam *theory cognitive-behavior* yang dikemukakan oleh Ellis dan Knaus menetapkan bahwa pikiran menentukan perilaku manusia (Mandaku & Aloysius, 2017). Teori *cognitive-behavior* merupakan teori untuk menjelaskan prinsip dan kaidah bagaimana tingkah laku manusia dipelajari. Menurut teori *cognitive-behavior* ini munculnya perilaku prokrastinasi disebabkan oleh kepercayaan irasional, *locus of control*, *learned helplessness* dan perfeksionis yang irasional.

Locus of control didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap pengontrol segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan individu tersebut. Peserta didik yang tidak mampu menyesuaikan tuntutan akademik dengan baik berpotensi untuk melakukan perilaku prokrastinasi, maka dari itu *locus of control* penting untuk dibahas karena berkaitan dengan prokrastinasi akademik. *Locus of control* memberikan penjelasan bahwa individu memiliki dua persepsi mengenai penentu keberhasilan dan kegagalan di dalam hidupnya. Individu dengan *locus of control* yang rendah (seperti: meyakini nasib dan keberuntungan) cenderung lebih bermalasan dan pasrah dengan keadaan sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya perilaku prokrastinasi akademik.

Selain *locus of control*, ada faktor lain yang memengaruhi prokrastinasi akademik yaitu

self-regulated learning atau pengelolaan diri dalam belajar. Ketidakmampuan peserta didik dalam memperkirakan waktu yang efektif dan efisien untuk belajar atau mengerjakan tugas merupakan masalah utama yang dapat menimbulkan prokrastinasi akademik, maka dari itu diperlukan suatu usaha secara mandiri yang mampu mengarahkan proses belajar pada tujuan yang dicapai yang disebut dengan *self regulated learning*. *Self-regulated learning* merupakan proses pada setiap orang yang secara terstruktur mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakan untuk pencapaian tujuan. Sikap peserta didik yang dapat mengontrol dirinya dengan baik akan meminimalisir sikap penundaan tugas akademik yang dijalankan oleh peserta didik (Sholehah, dkk, 2019). Tujuan penelitian ini adalah (1) menguji pengaruh *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X. Pengukuran variabel *locus of control* terdiri dari 7 indikator yaitu kemampuan, minat, usaha, nasib, sosial ekonomi, pengaruh orang lain, dan keberuntungan (2) menguji pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X. Pengukuran variabel *self regulated learning* terdiri dari 7 indikator yaitu, pertama *memory strategy*, *goal setting*, *self-evaluation*, *seeking assistance*, *environmental structuring*, *learning responsibility* dan *organizing* (3) menguji pengaruh *locus of control* dan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang nantinya akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Sampel penelitian menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah responden sebesar 177 siswa akuntansi di SMK N X.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik *product momen*. Uji coba dilakukan kepada 35 siswa SMK Negeri Y program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi dan variansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*, yaitu sebanyak 177 siswa kelas XII jurusan akuntansi keuangan dan lembaga SMK N X. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------------------|-----|-----|-----|-------|----------------|----------|
| <i>Locus of Control</i> | 177 | 40 | 76 | 64.84 | 5.911 | 34.941 |
| <i>Self Regulated Learning</i> | 177 | 49 | 86 | 67.47 | 8.740 | 76.387 |
| Prokrastinasi Akademik | 177 | 27 | 43 | 35.72 | 4.007 | 16.056 |

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dijabarkan pada Tabel 1 diperoleh data skor minimum variabel *locus of control* adalah 40 sedangkan skor maksimumnya adalah 76. Rata-rata dari skor yang dihasilkan sebesar 64,84 dengan standar deviasi 5.911. Pada variabel *self-regulated learning* diperoleh skor minimum 49 dan skor maksimumnya adalah 86. Rata-rata dari skor yang dihasilkan sebesar 67,47 dengan standar deviasi 8,74. skor minimum variabel prokrastinasi akademik adalah 27 sedangkan skor maksimumnya adalah 43. Rata-rata dari skor yang dihasilkan sebesar 35,72. Standar deviasi ketiga variabel bersifat heterogen karena nilainya menjauhi angka 0.

Variabel *Locus of control*

Hasil kecenderungan skor variabel *locus of control* dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

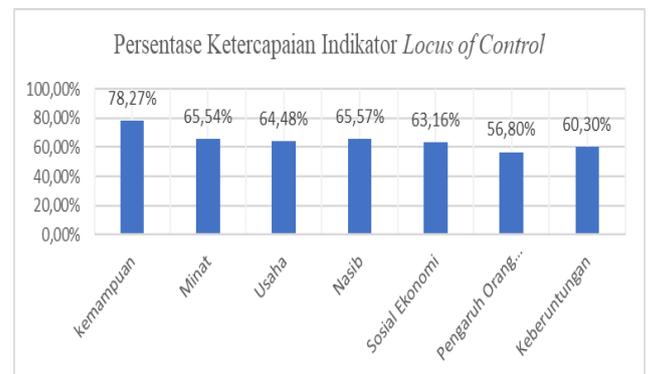
Tabel 2. Kecenderungan Skor *Locus of Control*

| No | Interval Skor | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|----|------------------|-----------|------------|----------|
| 1 | $X \leq 52$ | 3 | 2% | Rendah |
| 2 | $52 < X \leq 64$ | 78 | 44% | Sedang |
| 3 | $64 < X$ | 96 | 54% | Tinggi |
| | Jumlah | 177 | 100% | |

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil dari kecenderungan variabel *locus of control* menunjukkan bahwa *locus of control* siswa Akuntansi di SMK N X berada di kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 96 siswa atau setara dengan 54% dari total sampel. Analisis setiap indikator *locus of control* dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Persentase Ketercapaian Indikator *Locus of control*



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa indikator kemampuan merupakan indikator yang paling dominan, hal itu ditunjukkan dengan persentase ketercapaian yang mencapai 78,27%. Indikator kemampuan memuat persepsi peserta didik bahwa keberhasilan dapat diraih tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Tingginya ketercapaian indikator kemampuan menandakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki keyakinan bahwa jika ingin berhasil dalam meraih prestasi akademik maupun diluar akademik maka individu tersebut harus berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, yang ditunjukkan dengan hasil angket yang dapat dilihat pada lampiran. Indikator kemampuan memiliki rata-rata nilai 11,74 dari nilai maksimum 15. Keyakinan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik akan berdampak baik bagi mereka karena akan tercipta pola pikir agar giat berusaha dan menghindari tindakan-tindakan yang merugikan dan menghalanginya untuk mencapai tujuan seperti perilaku prokrastinasi akademik. Sedangkan indikator yang memiliki ketercapaian kurang maksimal adalah indikator pengaruh orang lain dengan persentase

ketercapaian 56,80% yang berarti peserta didik memiliki keyakinan bahwa kesuksesan dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti dibantu oleh orang lain yang memiliki kekuasaan/jabatan tertentu.

Variabel *Self Regulated Learning*

Hasil kecenderungan skor variabel *self regulated learning*:

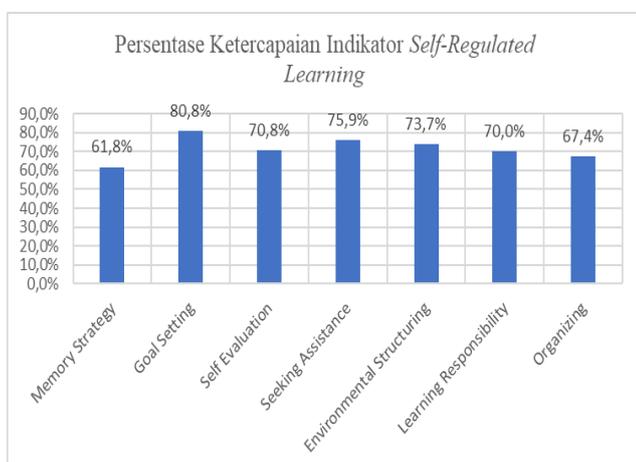
Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel *Self Regulated Learning*

| No | Interval Skor | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|---------------|------------------------|-----------|------------|----------|
| 1 | $X \leq 61,34$ | 51 | 29% | Rendah |
| 2 | $61,34 < X \leq 73,66$ | 81 | 46% | Sedang |
| 3 | $73,66 < X$ | 45 | 25% | Tinggi |
| Jumlah | | 177 | 100% | |

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel *self regulated learning* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *self-regulated learning* yang dimiliki peserta didik Akuntansi di SMK N X berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 81 siswa atau setara dengan 46% dari total sampel. Analisis setiap indikator variabel *self regulated learning* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

Gambar 2. Persentase Ketercapaian Indikator *Self Regulated Learning*



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui

bahwa indikator *goal setting* merupakan indikator dengan ketercapaian paling tinggi yaitu 80,8%. Indikator *goal setting* merupakan cara peserta didik menetapkan tujuan belajarnya. Tingginya indikator ini mampu membuat peserta didik membuat rencana belajar dan menetapkan tujuan serta mampu manajemen waktunya dengan baik (Rifandi & Edwina, 2020). Tingginya ketercapaian indikator ini menandakan bahwa peserta didik Akuntansi di SMK N X telah menentukan tujuan akademiknya secara jelas, nyata, dan terukur. Akan tetapi pada indikator *memory strategy* masih belum dilakukan oleh banyak peserta didik, hal ini ditunjukkan dari persentase ketercapaian yang masih kurang maksimal yaitu pada nilai 61,8%.

Variabel *Prokrastinasi Akademik*

Kecenderungan skor variabel prokrastinasi akademik dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

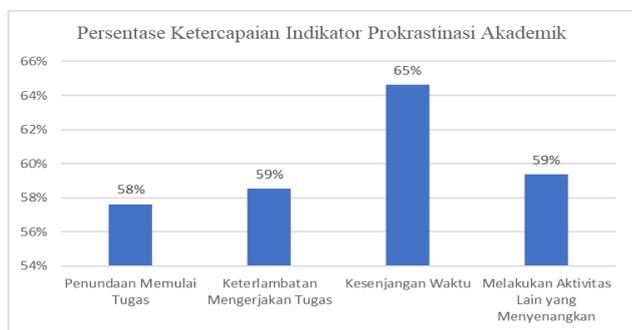
Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel prokrastinasi Akademik

| No | Interval Skor | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|---------------|------------------------|-----------|------------|----------|
| 1 | $X \leq 32,34$ | 35 | 20% | Rendah |
| 2 | $32,34 < X \leq 37,66$ | 82 | 46% | Sedang |
| 3 | $37,66 < X$ | 60 | 34% | Tinggi |
| Jumlah | | 177 | 100% | |

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel prokrastinasi akademik pada Tabel 4 menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik yang dimiliki peserta didik Akuntansi di SMK N X berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 82 siswa atau setara dengan 46% dari total sampel. Analisis setiap indikator variabel prokrastinasi dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar 3. Persentase Ketercapaian Indikator Prokrastinasi Akademik



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa persentase ketercapaian indikator prokrastinasi akademik, kesenjangan waktu menjadi indikator dengan persentase ketercapaian paling tinggi terhadap prokrastinasi yaitu sebesar 65%. Indikator ini berkaitan dengan individu yang telah merencanakan kegiatan seperti belajar atau mengerjakan tugas, akan tetapi pada kenyataannya tidak dilakukan sehingga rencana yang diharapkan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah melakukan prokrastinasi akademik diakibatkan menemui kendala ketika menyelesaikan tugas seperti rasa malas, membantu orangtua, dan lain sebagainya.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan atas residu. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka residu berdistribusi normal dan jika <0,05 maka residu tidak normal. Pegujian residu dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| N | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-----|------------------------|
| 177 | .200 ^d |

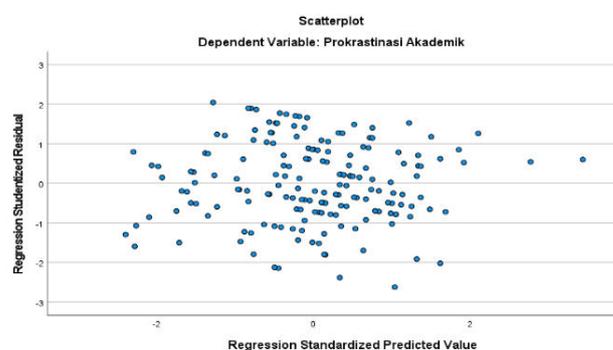
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Data bersifat linear apabila pola membentuk diagram pencar atau tidak berpola. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.

Gambar 4. Hasil Uji Linearitas



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 4 diatas, titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bersifat linear.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan | Tabel |
|--------------------------------|-----------|------|---------------------------------|--------------------------------|
| <i>Locus of Control</i> | .980 | 1,02 | Tidak terjadi multikolinearitas | 6. Hasil Uji Multikolinearitas |
| <i>Self-Regulated Learning</i> | .980 | 1,02 | Tidak terjadi multikolinearitas | |

tikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *locus of control* dan *self regulated learning* > 0,10; nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 sehingga disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|--------------------------------|--------------|-----------------------------------|
| <i>Locus of Control</i> | .653 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| <i>Self-Regulated Learning</i> | .790 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa signifikansi variabel *locus of control* adalah 0,653 dan variabel *self regulated learning* sebesar 0,790 sehingga kedua nilai tersebut > 0,05 dan dapat disimpulkan pada data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji regresi berganda:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 50.100 | 3.673 | | 13.638 | .000 |
| <i>Locus of Control</i> | -.119 | .050 | -.175 | -2.398 | .018 |
| <i>Self-Regulated Learning</i> | -.099 | .034 | -.216 | -2.951 | .004 |

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Tabel 8 dapat digunakan untuk menentukan koefisien regresi dan persamaan regresi linier. Koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B, sedangkan untuk signifikansi dapat dilihat pada kolom sig. Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=50,100 - 0,119X1 - 0,099X2.$$

Uji T

Uji statistik T digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji T) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T

| Variabel | T | Sig. |
|------------------------------|--------|------|
| <i>Locus of Control</i> | -2.398 | .018 |
| <i>Self Regulated Learn-</i> | -2.951 | .004 |

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan kedua dapat diterima. Hal tersebut dapat dibuktikan pada perolehan nilai signifikansi variabel *locus of control* sebesar 0,018 dimana nilai tersebut < 0,05 yang artinya variabel *locus of control* secara signifikan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Sementara pada variabel *self regulated learning* diperoleh nilai signifikansi 0,004 dimana nilai tersebut < 0,05 yang artinya variabel *self-regulated learning* secara signifikan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Uji F

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil output SPSS uji F adalah

sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F

| ANOVA | | | | | | |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 248.385 | 2 | 124.193 | 8.384 | .000 ^b |
| | Residual | 2577.491 | 174 | 14.813 | | |
| | Total | 2825.876 | 176 | | | |

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning, Locus of Control

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05 yang artinya variabel *locus of control* dan *self-regulated learning* secara signifikan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Semakin nilai koefisien determinasinya mendekati angka 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) artinya variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2017). Berikut adalah

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .613 ^a | .376 | .369 | 3.5395 |

hasil output SPSS koefisien determinasi:

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,376 yang menunjukkan bahwa 37,6% prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel *locus of control* dan *self-regulated learning*. Sedangkan sisanya sebesar 62,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Locus of Control terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil pengujian hipotesis (H1) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,018 dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik.

Diterimanya hipotesis pertama penelitian ini ditunjukkan dengan adanya terdapat pengaruh antara variabel *locus of control* dengan variabel prokrastinasi akademik sesuai dengan *Theory Cognitive Behavior* yang dikemukakan oleh Ellis & Knaus (1977) yang memandang penyebab timbulnya prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh adanya kepercayaan irasional, *self-statements and private self-consciousness*, *locus of control*, dan perfeksionis yang irasional. Menurut teori tersebut, pikiran akan memengaruhi perilaku individu, dalam hal ini *locus of control* yang rendah dapat memengaruhi emosional seseorang sehingga melakukan prokrastinasi akademik.

Hal tersebut secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dil-

akukan oleh Batubara (2017) dan Lasari (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki peserta didik maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukannya. Peserta didik dengan *locus of control* yang baik akan lebih mudah untuk menghindari perilaku prokrastinasi akademik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kreitner (2005) yang menyebutkan bahwa *locus of control* merupakan pusat kendali yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang menjadi pengendali dari setiap peristiwa yang terjadi didalam kehidupannya termasuk ketika peserta didik melakukan prokrastinasi akademik.

2. Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik

Self regulated learning membuat peserta didik mampu mengamati dan menilai cara belajar agar efektif, disiplin, mandiri, dan menyusun strategi belajar. *Self regulated learning* memacu peserta didik agar mampu memperlihatkan langkah nyata yang ditunjukkan melalui pencapaian tujuan belajar dengan melakukan perencanaan secara terarah dalam mengatur dan mengendalikan diri dalam belajar. Hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik (Hanifah & Rusmawati, 2019). Peserta didik menengah atas yang menerapkan *self regulated learning* dengan baik dapat mengulang materi pelajaran yang didapat secara rutin, menyusun jadwal belajar secara konsisten, dan memiliki strategi untuk mempelajari materi lebih mendalam, mampu mengelola

waktu secara efektif sehingga mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, menyusun target prestasi yang hendak dicapai, serta mengevaluasi hasil belajar.

Indikator yang memiliki ketercapaian paling tinggi pada variabel *self regulated learning* yaitu *goal setting*. Kemampuan peserta didik dalam merencanakan tujuan belajar (*goal setting*) yang didalamnya mencakup manajemen kondisi sosial, fisik dan manajemen waktu. Kemampuan peserta didik dalam mengontrol hal-hal di luar dan dalam diri memungkinkan peserta didik tidak melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan kegiatan akademik. Selanjutnya kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu akan membantu dalam mencapai tujuan belajarnya. Perencanaan-perencanaan tersebut berdampak pada peserta didik yang mampu meregulasi dirinya dengan lebih maksimal sehingga kepercayaan diri untuk menghadapi hambatan yang mungkin terjadi semakin meningkat (Hanifah & Rusmawati, 2019). Dengan demikian peserta didik mampu meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik.

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikansi 0,004 dimana nilai tersebut < 0,05 yang artinya variabel *self-regulated learning* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik sehingga H2 penelitian ini diterima. Terjadinya pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik yang menandakan diterimanya hipotesis kedua penelitian ini sesuai dengan *Theory Cognitive Behavior* yang memandang bahwa pola pemikiran manusia terbentuk melalui proses serangkaian yang bermula dari stimulus-kognisi-respon yang sal-

ing berkaitan dimana proses kognitif menjadi faktor penentu dalam menjelaskan bagaimana individu dapat berpikir, merasa, dan bertindak (Oemarjoedi, 2003). Peserta didik dengan *self regulated learning* yang baik akan mampu mengendalikan segenap stimulus, kognisi, dan perilakunya untuk mendukung proses belajarnya termasuk dalam menghindari perilaku prokrastinasi akademik.

Individu yang memiliki tingkat *self regulated learning* tinggi akan mampu meregulasi proses belajarnya secara mandiri dengan terstruktur sehingga mampu mencapai tujuan belajarnya secara optimal. Individu dengan *self regulated learning* yang baik juga akan menghindari hal-hal yang menghambat tujuan belajarnya termasuk perilaku prokrastinasi. Hal ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* memiliki peran dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Hal tersebut secara empiris sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Motie, dkk (2012) dan Trisnawati & Rahimi, (2022) yang menunjukkan bahwa salah satu strategi untuk mengatasi prokrastinasi akademik adalah melalui peningkatan *self-regulated learning*, penelitian Ng (2018), Bunyamin (2020), dan Anwar & Dwiyantri (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi dan pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik.

3. Pengaruh Locus of Control dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *locus of control* yang disertai dengan kemampuan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik Akuntansi

di SMK N X. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya variabel *locus of control* dan *self-regulated learning* secara signifikan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan uji koefisien determinasi yang menghasilkan nilai sebesar 0,376 yang artinya bahwa 37,6% variabel prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel *locus of control* dan *self-regulated learning*. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* yang baik disertai dengan *self regulated learning* yang tinggi akan menurunkan perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.

Adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *locus of control* dan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik menandakan diterimanya hipotesis ketiga penelitian ini. Hal ini sesuai dengan *Cognitive Behavior Theory* yang dikemukakan oleh Ellis & Knaus (1977) yang menyatakan bahwa pemikiran irasional memengaruhi emosional seseorang sehingga melakukan prokrastinasi akademik. *Theory Cognitive Behavior* memandang bahwa pola pemikiran manusia terbentuk melalui proses serangkaian yang bermula dari stimulus-kognisi-respon yang saling berkaitan (Oemarjoedi, 2003). *Locus of control* berkaitan dengan motivasi yang akan memengaruhi stimulus dalam kegiatan belajar. Setelah memiliki stimulus yang baik untuk belajar, diperlukan proses kognitif yang akan menjadi penentu bagaimana individu dapat berpikir, merasa, dan memberikan respon. Proses kognitif merupakan salah satu komponen dalam *self regulated learning* yang dapat digunakan individu untuk mengontrol proses belajar dan hambatannya termasuk ketika indi-

locus of control terhadap prokrastinasi akademik peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N X. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran yang diberikan adalah Sekolah diharapkan memberikan perhatian yang lebih untuk mengedukasi peserta didik di sekolah mengenai dampak prokrastinasi akademik dan kiat-kiat untuk mengurangi perilaku penundaan. Langkah yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk mengurangi kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa bahwa yang menentukan keberhasilan masa depan adalah dirinya sendiri, hal tersebut merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan *locus of control* siswa. Selain itu, sosialisasi mengenai bagaimana cara meregulasi diri dan menyusun strategi belajar yang baik juga dapat dilakukan agar *self regulated learning* siswa dapat meningkat sehingga kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik dapat menurun. Untuk penelitian selanjutnya mampu memperluas jumlah sampel yang ada. Selain itu juga perlu untuk meneliti variabel lain karena kontribusi variabel dalam

penelitian ini masih dalam kategori rendah yaitu sebesar 37,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N., Syukur, F. (2019). Internal locus of control, self-efficacy, self-esteem, Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Walisongo. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4 (1), 127-155.
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683.
- Antoni, F., Taufik., Yendi, F., Yuca, V. (2019). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* (2019), 4(2),39-47.
- Anwar, M., Dwiyantri, R. (2021). The Effect of Self-Regulated Learning (SRL) on Academic Procrastination in Class XI Students of SMA N 2 Purbalingga, Indonesia. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion and Humanity*, 3 (2): 166-164.
- Anwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Batubara, J. (2017). The Contribution of Locus of Control to Academic Procrastination of Islamic Education Management Students in Indonesia. *Al-Ta'lim Journal*, 24(1), 29-36.
- Bunyamin. (2021). Hubungan Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik yang Dilakukan Siswa Smpn 5 Mutiara. *Webinar Nasional*: i 1(1), 100-107.
- Chandra, U., Wibowo, M., Setyowani, N. (2014). Faktor – Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(3): 66-72.
- Darmawan, G. P. (2018). Pengaruh self-regulated learning terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan pendidikan.

Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 470-479.

- Lasari., Marjohan., Karnel. Y. (2019). Kontribusi *locus of control* dan Perfeksionis terhadap prokrastinasi akademik siswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sman 10 padang. *Jurnal Sosial Humaniora*, 42-53.
- Ferrari J.R. (2000). Procastination and Attention: Factor Analysis of Attention Deficit, Boredomnes, Intelegence, Self Esteem. *Journal of Social Behavior and Personality*. V. 15. Corte Madera: Select Press
- Ferrari, J.R., Johnson, J.L & Mc. Cown, W.G. (1995). *Procrastination And Task Viodance*. New York: Plenum Press.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Porgram SPSS*. Semarang: UNDIP
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2017). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hanifah, F., Rusmawati, D. (2019). Pengaruh pelatihan self-regulated learning terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP N 33 Semarang. *Jurnal Empati*, 8 (2), 124-130.
- Kreitner, K. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mandaku, V., & Aloysius, S. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Locus of Control, dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik. 1–13.
- Motie, H., Heidari, M., Sadeghi, M. (2012). Predicting Academic Procrastination during Self-Regulated Learning in Iranian first Grade High School Students. *Procedia: Social Behavioral Sciences*, 69, 2299-2308.
- Mukhid, A. (2008). Strategi self-regulated learning. *Tadris*. 3(2).
- Munawaroh, M., Alhadi, S., Saputra, W. N. E. (2017). Tingkat prokrastinasi akademik siswa skeolah menengah pertama muhamadiyah 9 yogyakarta. *Jurnal Kajian dan Bimbingan Konseling*, 2 (1), 26-31. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk>
- Oemarjoedi, K. (2003). Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi. Jakarta: Kreatif Media.
- Penata, G. (2020). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., Putra, P.B.A. A. (2019). Penerapan skala likert dan skala Dikotomi Pada Kuisisioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- Ramadhani, E., Sadiyah., Putri, R. D., Pohan, R. A. (2020). Analisis prokrastinasi akademik siswa di sekolah. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 7 (1), 45-51.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastnasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (1), 66-75.
- Sholehah, S., Sngka, K. B. S., & Hamidi, N. (2019). Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Journal Article*, 5 (1), 32–44.
- Soleh, M., Burhani, M. I., & Atmasari, L. (2020). Hubungan antara Locus of control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri. *Jurnal Happiness*, 4 (2), 104–115.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: a meta analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94.
- Trikusyanti, R. (2022). Self Efficacy towards Academic Procrastination in Physics Subjects Assisted by Google Sites for High School Students. *International Journal of Active Learning*, 7(1), 35-42.
- Trisnawati, S., Rahimi, N. (2022). The role of Self-Regulated Learning in coping with Postgraduate Students' Academic Procrastination During the COVID-19 Pandemic in

Malaysia. *Muslim Education Review*, 1 (1), 85-105.

Toker, B. (2015). Effect of Cognitive-Behavioral -Theory-based Skill Training on Academic Procrastination Behaviors of University Students*. *Educational Sciences Theory & Practice*, 15 (5), 1157-1168.